



Pengaruh Independensi Auditor, Audit Report Lag, Fee Audit, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

Siti Halimah Mutdmainah^{a*}, Anissa Amalia Mulya^b

^a Program Studi Akuntansi; 2232520086@student.budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jakarta, Indonesia

^b Program Studi Akuntansi; anissa.amalia@budiluhur.ac.id, Universitas Budi Luhur; Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi: Siti Halimah Mutdmainah

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Auditor Independence, Audit Report Lag, Audit Fee, Auditor Rotation, and Public Accounting Firm Size on Audit Quality. Auditor Independence, Audit Report Lag, Audit Fee, Auditor Rotation, and Public Accounting Firm Size are the independent variables, while Audit Quality is the dependent variable. This study uses secondary data obtained from the annual reports and audited financial statements of Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The research sample was selected using the purposive sampling technique, and the data were analyzed using Binary Logistic Regression with IBM SPSS Statistics. The results indicate that Auditor Independence, Audit Report Lag, Audit Fee, Auditor Rotation, and Public Accounting Firm Size simultaneously affect Audit Quality. Partially, Auditor Independence, Auditor Rotation, and Public Accounting Firm Size have a significant effect on Audit Quality, whereas Audit Report Lag and Audit Fee do not have a significant effect on Audit Quality.

Keywords: Auditor Independence; Audit Report Lag; Audit Fee; Auditor Rotation; Public Accounting Firm Size; Audit Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Independensi Auditor, *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, Rotasi Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor, *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, Rotasi Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan variabel independen, sedangkan Kualitas Audit merupakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan metode analisis yang digunakan adalah Binary Logistic Regression menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Independensi Auditor, *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, Rotasi Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara parsial, Independensi Auditor, Rotasi Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan *Audit Report Lag* dan *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Independensi Auditor; *Audit Report Lag*; *Fee Audit*; Rotasi Auditor; Ukuran Kantor Akuntan Publik; Kualitas Audit.

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan aspek penting dalam menjaga kredibilitas dan keandalan laporan keuangan bagi investor dan pemangku kepentingan. Auditor dituntut untuk melaksanakan pemeriksaan secara profesional, objektif, dan sesuai standar agar opini yang diberikan dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar. Semakin baik kualitas audit, semakin tinggi pula kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan [1]. Pentingnya kualitas audit terlihat pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang

memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu fenomena terjadi pada PT Mayora Indah Tbk tahun 2025, ketika penjualan meningkat 7,2% menjadi Rp38,7 triliun, tetapi laba bersih menurun menjadi sekitar Rp2,9 triliun akibat meningkatnya beban penjualan dan operasional. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya laporan keuangan yang transparan dan diaudit secara berkualitas agar dapat memberikan informasi yang andal bagi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat menimbulkan risiko penyajian informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya [2]. Auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik tersebut melalui pemeriksaan laporan keuangan [3]. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi penting dalam meningkatkan kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya independensi auditor, *audit report lag*, *fee audit*, rotasi auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) [4]. Independensi diperlukan agar auditor mampu memberikan opini secara objektif, *audit report lag* berkaitan dengan ketepatan waktu penyelesaian audit, *fee audit* berkaitan dengan sumber daya yang digunakan dalam pemeriksaan, sedangkan rotasi auditor dan ukuran KAP berkaitan dengan independensi, pengalaman, serta kemampuan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Namun, penelitian terdahulu mengenai pengaruh kelima faktor tersebut terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh. Perbedaan hasil tersebut menjadi *research gap* yang mendasari perlunya penelitian lebih lanjut. Pemilihan periode 2021–2025 diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih aktual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, *audit report lag*, *fee audit*, rotasi auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Agency Theory*

Agency Theory memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit karena audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan manajemen kepada pemilik perusahaan bersifat transparan, akurat, dan dapat dipercaya. Salah satu bentuk mekanisme pengawasan tersebut adalah audit eksternal yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor yang mampu melaksanakan pemeriksaan secara objektif dan profesional akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi risiko terjadinya penyimpangan informasi. Dengan demikian, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, maka semakin kecil tingkat asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan utama dalam hubungan keagenan dapat tercapai secara lebih efektif [5].

2.2. Teori Auditing

Teori auditing merupakan teori yang menjelaskan mengenai proses pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk memberikan keyakinan atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi guna menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan [6]. Dalam teori auditing, tujuan utama audit adalah meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan perusahaan. Investor, kreditur, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Teori auditing menekankan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan material yang terdapat dalam laporan keuangan.

2.3. Variabel Penelitian

2.3.1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan salah satu aspek penting dalam proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan proses audit secara profesional, objektif, dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Audit yang berkualitas akan menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, pemerintah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat [7].

$KA = \{1, \text{Jika memperoleh opini WTP } 0, \text{Jika memperoleh opini selain WTP}\}$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

1 = Perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

0 = Perusahaan memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), seperti Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (Adverse Opinion), atau Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion)

2.3.2. Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan salah satu prinsip penting dalam profesi audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan laporan keuangan. Independensi auditor mencerminkan sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain sehingga auditor mampu memberikan penilaian secara objektif terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen tidak boleh memiliki kepentingan pribadi terhadap klien karena hal tersebut dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam melaksanakan proses audit. Oleh karena itu, independensi menjadi dasar utama dalam menciptakan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan [8].

$AT = \text{Jumlah Tahun KAP Mengaudit Perusahaan Secara Berturut-Turut}$

Keterangan:

AT = *Audit Tenure*

Tahun pertama perikatan audit = 1

Tahun kedua perikatan audit = 2

Tahun ketiga perikatan audit = 3

Dan seterusnya sesuai lamanya hubungan antara KAP dan perusahaan

2.3.3. Audit Report Lag

Audit report lag merupakan salah satu aspek penting dalam proses audit laporan keuangan perusahaan. *Audit report lag* menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit hingga laporan auditor independen diterbitkan. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan relevansi informasi keuangan bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, dan pihak lainnya. Semakin cepat laporan audit diterbitkan, maka semakin relevan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan audit dapat mengurangi nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut [9].

$ARL = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Akhir Tahun Buku}$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag* (hari).

Tanggal Laporan Auditor Independen = Tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen.

Tanggal Akhir Tahun Buku = Tanggal penutupan tahun buku perusahaan, umumnya 31 Desember.

2.3.4. Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan atau jasa yang diterima auditor atas pelaksanaan proses audit laporan keuangan perusahaan klien. Besarnya *fee audit* yang diterima auditor biasanya ditentukan berdasarkan tingkat kompleksitas audit, risiko audit, ukuran perusahaan, serta lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses pemeriksaan. Dalam praktiknya, *fee audit* menjadi salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kualitas audit karena besarnya imbalan yang diterima auditor dapat memengaruhi pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan. Oleh karena itu, penentuan *fee audit* harus mempertimbangkan standar profesional dan tingkat tanggung jawab auditor dalam melaksanakan proses audit [10].

$FA = \ln(\text{Fee Audit})$

Keterangan:

FA = *Fee Audit*.

Ln = Logaritma natural.

Fee Audit = Jumlah biaya audit eksternal yang dibayarkan perusahaan kepada Kantor Akuntan Publik selama satu periode pelaporan.

2.3.5. Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan untuk menjaga independensi auditor dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan perusahaan. Rotasi auditor dilakukan melalui pergantian auditor maupun pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam periode tertentu agar hubungan antara auditor dan klien tidak terlalu dekat. Hubungan kerja yang terlalu lama antara auditor dan perusahaan klien dikhawatirkan dapat mengurangi objektivitas auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, rotasi auditor dianggap sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan [11].

$$RA = \{1, \text{Jika terjadi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)} \ 0, \text{Jika tidak terjadi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)}\}$$

Keterangan:

RA = Rotasi Auditor.

1 = Perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik pada tahun berjalan.

0 = Perusahaan tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik pada tahun berjalan.

2.3.6. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses audit laporan keuangan perusahaan. KAP memiliki tugas untuk memberikan jasa audit secara profesional dan independen terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga hasil audit dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam praktiknya, ukuran KAP sering dikaitkan dengan kemampuan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Semakin besar ukuran KAP, maka semakin besar pula sumber daya, pengalaman, dan sistem pengendalian mutu yang dimiliki KAP tersebut. Oleh karena itu, ukuran KAP sering digunakan sebagai indikator dalam menilai kualitas audit suatu perusahaan [12].

$$UKAP = \{1, \text{Jika perusahaan diaudit oleh KAP } \textit{Big Four} \ 0, \text{Jika perusahaan diaudit oleh KAP } \textit{Non-Big Four}\}$$

Keterangan:

UKAP = Ukuran Kantor Akuntan Publik.

1 = Perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big Four.

0 = Perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan Big Four.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, *audit report lag*, *fee audit*, rotasi auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit [13]. Populasi penelitian adalah 130 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

- Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.
- Mempublikasikan annual report dan laporan keuangan auditan secara lengkap selama periode penelitian serta menggunakan mata uang Rupiah.
- Memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian.
- Tidak mengalami delisting selama periode 2021–2025.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi annual report dan laporan keuangan auditan perusahaan dari situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan, serta studi pustaka dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Variabel dependen penelitian adalah kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu 1 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan 0 untuk opini selain WTP. Variabel independen terdiri atas independensi auditor yang diukur berdasarkan jumlah tahun KAP yang sama mengaudit perusahaan, *audit report lag* yang dihitung dari selisih tanggal laporan auditor independen dengan tanggal akhir tahun buku, *fee audit* yang diukur menggunakan Ln *fee*

Pengaruh Independensi Auditor, Audit Report Lag, Fee Audit, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025 (Siti Halimah Mutdmainah)

audit, rotasi auditor dengan *dummy* 1 jika terjadi pergantian KAP dan 0 jika tidak, serta ukuran KAP dengan *dummy* 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk *Non-Big Four*. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif dan regresi logistik biner dengan persamaan:

$$\ln [P/(1-P)] = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (1)$$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *binary logistic regression* melalui uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow Test*), koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), uji simultan (*Omnibus Test of Model Coefficients*), dan uji parsial (*Wald Test*) dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, *audit report lag*, *fee audit*, rotasi auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 28 perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals selama periode 2021–2025, sehingga diperoleh 140 observasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik variabel penelitian. Variabel rasio, yaitu *audit tenure* sebagai proksi independensi auditor, *audit report lag*, dan *ln fee audit*, disajikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Sementara itu, variabel nominal, yaitu rotasi auditor, ukuran KAP, dan kualitas audit, disajikan berdasarkan frekuensi dan persentase.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Independensi Auditor, *Audit Report Lag*, dan *Fee Audit*

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	140	1	6	3,65	1,586
<i>Audit Report Lag</i>	140	45	120	79,81	22,792
<i>LN Fee Audit</i>	140	20,11	23,80	21,8204	1,08741

Sumber : Output SPSS (diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 1, penelitian menggunakan 140 observasi. Variabel *audit tenure* memiliki rata-rata 3,65 tahun, dengan nilai minimum 1 tahun dan maksimum 6 tahun. *Audit report lag* memiliki rata-rata 79,81 hari, dengan rentang 45–120 hari. Sementara itu, *ln fee audit* memiliki rata-rata 21,8204 dengan standar deviasi 1,08741.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Rotasi Auditor, Ukuran KAP, dan Kualitas Audit

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rotasi Auditor	Tidak terjadi (0)	111	79,29
	Terjadi (1)	29	20,71
Ukuran KAP	Non-Big Four (0)	88	62,86
	Big Four (1)	52	37,14
Kualitas Audit	Non-WTP (0)	56	40,00
	WTP (1)	84	60,00
Total Observasi		140	100,00

Sumber : Output SPSS (diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas perusahaan tidak melakukan rotasi auditor, yaitu sebanyak 111 observasi atau 79,29%. Sebagian besar perusahaan juga menggunakan KAP *Non-Big Four* sebanyak 88 observasi atau 62,86%. Untuk kualitas audit, mayoritas perusahaan memperoleh opini WTP, yaitu sebanyak 84 observasi atau 60%. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung mempertahankan auditor, menggunakan KAP *Non-Big Four*, dan memperoleh opini WTP.

4.2 Analisis Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*)

Analisis regresi logistik biner (*Binary Logistic Regression*) merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat dikotomis atau variabel *dummy*. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Oleh karena itu, metode regresi logistik biner dipilih karena sesuai dengan karakteristik variabel dependen dan tidak mensyaratkan data berdistribusi normal seperti pada regresi linier. Analisis regresi logistik biner dilakukan secara berurutan mulai dari pengujian jumlah data yang dianalisis, pengujian kelayakan model,

kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, tingkat akurasi klasifikasi model, hingga pengujian hipotesis menggunakan *Wald Test*.

4.2.1 Case Processing Summary

Case Processing Summary digunakan untuk memberikan informasi mengenai jumlah data yang digunakan dalam analisis regresi logistik biner. Tabel ini menunjukkan jumlah observasi yang dapat diproses (*included cases*) dan jumlah observasi yang tidak dapat diproses (*excluded cases*). Data yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan analisis sehingga seluruh observasi yang memenuhi kriteria dapat diikutsertakan dalam pengujian.

Tabel 3. *Case Processing Summary*

	Unweighted Cases	N	Persentase (%)
Selected Cases Included in Analysis		140	100,0
Missing Cases		0	0,0
Total		140	100,0
Unselected Cases		0	0,0
Total		140	100,0

Sumber: Output IBM SPSS Statistics (diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 3., seluruh 140 observasi atau 100% data penelitian dapat digunakan dalam analisis regresi logistik biner. Tidak terdapat *missing cases* maupun data yang dikeluarkan, sehingga seluruh data memenuhi persyaratan untuk analisis dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

4.2.2 Model Summary

Model Summary digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi logistik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilihat melalui nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)*, *Cox & Snell R Square*, dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. *Model Summary*

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	157,142	0,200	0,271

Sumber : Output IBM SPSS Statistics (diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 4., diketahui bahwa nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* sebesar 157,142, nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,200, dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,271. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,271 menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure*, *Audit Report Lag*, *LN Fee Audit*, *Rotasi Auditor*, dan *Ukuran Kantor Akuntan Publik* mampu menjelaskan variasi Kualitas Audit sebesar 27,1%, sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tergolong cukup baik meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kualitas audit.

4.2.3 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test digunakan untuk menguji kesesuaian (*goodness of fit*) model regresi logistik dengan data penelitian. Model dikatakan layak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai yang diprediksi model dengan nilai yang diamati.

Tabel 5. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,047	8	0,429

Sumber : Output IBM SPSS Statistics (diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Chi-square sebesar 8,047 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 8 dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,429. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,429 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik memiliki tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) yang baik terhadap data penelitian. Dengan demikian, model yang digunakan mampu menggambarkan hubungan antara variabel *audit tenure*, *audit report lag*, *ln fee audit*, *rotasi auditor*, dan *ukuran Kantor Akuntan*

Pengaruh Independensi Auditor, Audit Report Lag, Fee Audit, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025 (Siti Halimah Mutdmainah)

Publik terhadap Kualitas Audit, sehingga model dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

4.2.4 Classification Table

Classification Table digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi logistik dalam mengklasifikasikan atau memprediksi kategori variabel dependen. Tingkat ketepatan model dapat dilihat dari nilai *Overall Percentage*, yaitu persentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan data penelitian.

Tabel 6. *Classification Table*

Observed	Predicted 0	Predicted 1	Percentage Correct
Kualitas Audit (0)	38	18	67,9
Kualitas Audit (1)	22	62	73,8
Overall Percentage			71,4

Sumber : Output IBM SPSS Statistics (diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 6., diketahui bahwa model regresi logistik mampu mengklasifikasikan 38 observasi dengan kategori kualitas audit 0 secara benar dari total 56 observasi, sehingga menghasilkan tingkat ketepatan klasifikasi sebesar 67,9%. Sementara itu, untuk kategori kualitas audit 1, model mampu mengklasifikasikan 62 observasi secara benar dari total 84 observasi, dengan tingkat ketepatan sebesar 73,8%. Secara keseluruhan, model regresi logistik memiliki tingkat ketepatan klasifikasi (*Overall Percentage*) sebesar 71,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model mampu mengklasifikasikan kondisi kualitas audit dengan tingkat akurasi yang cukup baik.

4.2.5 Uji Hipotesis (*Wald Test*)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Wald Test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit. Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, sedangkan apabila Sig. > 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 7. Uji Hipotesis (*Wald Test*)

Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)	Keputusan
Audit Tenure	0,382	6,558	0,010	1,466	H ₁ diterima
Audit Report Lag	-0,005	0,335	0,563	0,995	H ₂ ditolak
LN Fee Audit	0,096	0,274	0,601	1,101	H ₃ ditolak
Rotasi Auditor	-1,239	4,209	0,040	0,290	H ₄ diterima
Ukuran KAP	-1,959	18,361	0,000	0,141	H ₅ diterima

Sumber : Output IBM SPSS Statistics (diolah peneliti, 2026).

Berdasarkan Tabel 4.7, *audit tenure* (sig. 0,010), rotasi auditor (sig. 0,040), dan ukuran KAP (sig. 0,000) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H₁, H₄, dan H₅ diterima. rotasi auditor dan ukuran KAP memiliki arah hubungan negatif berdasarkan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar -1,239 dan -1,959. Sementara itu, *audit report lag* (sig. 0,563) dan *ln fee audit* (sig. 0,601) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H₂ dan H₃ ditolak. Secara keseluruhan, tiga dari lima variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1 Interpretasi Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor yang diproksikan dengan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, audit tenure mencerminkan tingkat pemahaman auditor terhadap karakteristik perusahaan yang diaudit. Semakin lama auditor melakukan audit terhadap perusahaan yang sama dalam batas waktu yang wajar, maka auditor akan semakin memahami kondisi operasional, sistem pengendalian internal, karakteristik transaksi, serta risiko-risiko yang dimiliki perusahaan. Pemahaman tersebut memungkinkan auditor merancang prosedur audit yang lebih efektif dan efisien sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga

menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan tidak selalu menyebabkan auditor kehilangan independensinya. Auditor sebagai profesi yang berpegang pada kode etik dan standar profesional tetap dituntut untuk menjaga objektivitas, integritas, dan independensi dalam memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Selama auditor mampu mempertahankan sikap profesionalnya, hubungan kerja yang telah terjalin dengan klien justru dapat memberikan manfaat berupa meningkatnya pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan tanpa harus mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, audit tenure yang berada dalam batas yang wajar dapat menjadi faktor yang mendukung terciptanya audit yang berkualitas. Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal menimbulkan potensi asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi. Semakin baik independensi auditor dalam menjalankan tugasnya, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit yang diberikan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang mampu mempertahankan independensinya akan lebih objektif dalam mengevaluasi bukti audit dan memberikan opini atas laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa independensi auditor yang diprosikan melalui audit tenure merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

4.3.2 Interpretasi Pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit tidak secara langsung menentukan baik atau buruknya kualitas audit yang dihasilkan. Dengan kata lain, cepat atau lambatnya penerbitan laporan auditor independen bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tetap berupaya melaksanakan prosedur audit sesuai dengan Standar Audit yang berlaku tanpa mengabaikan kualitas hasil pemeriksaan, meskipun waktu penyelesaian audit berbeda-beda pada setiap perusahaan. Perbedaan lamanya proses audit dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan aktivitas operasional yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang besar, struktur organisasi yang luas, maupun banyaknya anak perusahaan umumnya membutuhkan waktu audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan dengan karakteristik yang lebih sederhana. Selain itu, proses konfirmasi kepada pihak ketiga, penyelesaian temuan audit, serta koordinasi antara auditor dan manajemen juga dapat memengaruhi lamanya penyelesaian audit. Oleh karena itu, audit report lag lebih mencerminkan kompleksitas proses audit daripada kualitas audit yang dihasilkan. Dari perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, auditor harus mengutamakan kecukupan dan ketepatan bukti audit dibandingkan hanya berfokus pada kecepatan penyelesaian audit. Dengan demikian, meskipun proses audit memerlukan waktu yang lebih lama, auditor tetap berkewajiban menghasilkan laporan audit yang andal dan sesuai dengan standar profesional. Sebaliknya, audit yang diselesaikan dalam waktu singkat juga belum tentu mencerminkan kualitas audit yang lebih baik apabila prosedur audit yang dilakukan belum memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan audit tidak selalu menjadi indikator kualitas audit, karena kualitas audit lebih ditentukan oleh kompetensi auditor, independensi, kepatuhan terhadap standar audit, serta kecukupan bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Dengan demikian, *audit report lag* bukan merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini, melainkan lebih menggambarkan durasi penyelesaian proses audit yang dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing perusahaan.

4.3.3 Interpretasi Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya imbalan jasa audit yang diterima oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Dengan kata lain, besarnya *fee audit* bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material pada laporan keuangan perusahaan. Auditor tetap dituntut untuk melaksanakan seluruh prosedur audit sesuai dengan Standar Audit dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik

tanpa dipengaruhi oleh besarnya kompensasi yang diterima dari klien. *Fee audit* pada dasarnya ditentukan berdasarkan tingkat kompleksitas perusahaan, ruang lingkup pekerjaan audit, jumlah aset, risiko audit, serta waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proses audit. Oleh karena itu, besarnya *fee audit* lebih mencerminkan karakteristik dan tingkat kesulitan penugasan audit daripada kualitas audit itu sendiri. Perusahaan yang memiliki aktivitas operasional lebih kompleks biasanya memerlukan prosedur audit yang lebih luas sehingga *fee audit* yang dibayarkan juga lebih besar. Namun, kondisi tersebut tidak serta-merta menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang membayar *fee audit* lebih rendah. Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*), auditor berperan sebagai pihak independen yang bertugas memberikan keyakinan kepada prinsipal atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus menjaga independensi, integritas, dan profesionalisme sehingga hasil audit yang diberikan tidak dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi maupun besarnya imbalan jasa yang diterima. Auditor berkewajiban memberikan opini yang objektif berdasarkan bukti audit yang memadai, sehingga kualitas audit lebih ditentukan oleh kompetensi dan kepatuhan auditor terhadap standar profesional dibandingkan dengan besarnya *fee audit*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor menjadi faktor yang lebih dominan dalam menghasilkan audit yang berkualitas dibandingkan besarnya kompensasi yang diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena auditor tetap memiliki tanggung jawab profesional untuk menghasilkan audit yang andal tanpa membedakan besarnya *fee* yang diterima dari masing-masing klien. Dengan demikian, pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, kualitas audit lebih dipengaruhi oleh penerapan standar audit, kompetensi auditor, serta independensi dalam melaksanakan pemeriksaan daripada oleh besarnya *fee audit* yang dibayarkan perusahaan.

4.3.4 Interpretasi Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah hubungan yang negatif ($B = -1,239$). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan rotasi auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) justru memiliki peluang yang lebih rendah untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan rotasi auditor. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *familiarity threat* dari sisi yang berbeda. Rotasi auditor memang bertujuan menjaga independensi dengan memutus hubungan kerja yang terlalu lama antara auditor dan klien. Namun demikian, pergantian auditor juga membawa konsekuensi berupa hilangnya pemahaman spesifik (*client-specific knowledge*) yang telah dibangun auditor sebelumnya terhadap bisnis, sistem pengendalian internal, dan karakteristik risiko klien. Auditor baru memerlukan waktu adaptasi untuk memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh, sehingga pada periode awal penugasan pasca-rotasi, proses audit berpotensi kurang optimal dan lebih rentan terhadap risiko kegagalan mendeteksi salah saji material dibandingkan auditor yang telah memiliki pemahaman mendalam atas klien. Ditinjau dari Teori Keagenan (*Agency Theory*), auditor independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Akan tetapi, efektivitas mekanisme tersebut turut ditentukan oleh sejauh mana auditor memahami kondisi riil perusahaan yang diauditnya. Ketika rotasi terjadi, proses pengawasan tersebut sempat mengalami masa transisi yang dapat menurunkan efektivitas deteksi salah saji pada periode awal perikatan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [15] serta [11] yang menemukan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan ini diduga terjadi karena perbedaan konteks penelitian penelitian terdahulu tersebut dilakukan pada sektor dan periode yang berbeda, sehingga dampak masa adaptasi auditor baru terhadap kualitas audit dapat bervariasi tergantung kompleksitas industri yang diaudit. Pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki karakteristik transaksi penjualan dan persediaan yang kompleks, masa adaptasi auditor baru pasca-rotasi tampaknya berdampak lebih signifikan terhadap probabilitas diperolehnya opini WTP. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa rotasi auditor tidak selalu serta-merta meningkatkan kualitas audit, melainkan turut bergantung pada masa transisi dan proses adaptasi auditor terhadap klien barunya.

4.3.5 Interpretasi Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah hubungan yang negatif ($B = -1,959$). Berdasarkan pengkodean variabel yang digunakan (1 = KAP *Big Four*, 0 = KAP *Non-Big Four*), koefisien negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi *Big Four* justru memiliki peluang yang lebih rendah untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four* dalam sampel penelitian ini. Temuan ini perlu dimaknai secara hati-hati, karena hasil ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa KAP *Big Four* menghasilkan audit yang lebih rendah kualitasnya. Sebaliknya,

temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik KAP besar yang cenderung lebih konservatif dan lebih ketat dalam menerbitkan opini audit. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* umumnya memiliki reputasi dan risiko litigasi yang lebih besar untuk dijaga, sehingga auditor pada KAP tersebut cenderung lebih berhati-hati dan lebih jarang memberikan opini WTP apabila ditemukan indikasi salah saji material sekecil apa pun, dibandingkan KAP Non-Big Four yang skala penugasannya lebih kecil. Dengan kata lain, opini selain WTP yang lebih sering muncul pada klien KAP Big Four dapat mencerminkan sikap profesional skeptis yang lebih tinggi, bukan indikasi rendahnya kompetensi audit. Ditinjau dari Teori Keagenan (*Agency Theory*), keberadaan auditor independen berfungsi mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Sikap konservatif KAP besar dalam memberikan opini justru dapat dipandang sebagai bentuk penguatan fungsi pengawasan tersebut, karena auditor tidak serta-merta memberikan opini WTP tanpa mempertimbangkan risiko secara menyeluruh. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [12] serta [16] yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan proksi pengukuran kualitas audit yang digunakan serta karakteristik sektor dan periode penelitian yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran KAP dan probabilitas diperolehnya opini WTP tidak selalu bersifat positif, melainkan dapat dipengaruhi oleh tingkat kehati-hatian KAP dalam proses pemberian opini audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh audit tenure, audit report lag, *ln fee audit*, rotasi auditor, dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat dijelaskan secara deskriptif bahwa audit tenure terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit, yang mengindikasikan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, semakin baik pemahaman auditor terhadap karakteristik perusahaan, sehingga audit yang dilakukan menjadi lebih efektif dan berkualitas. Sebaliknya, audit report lag tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti lamanya waktu penyelesaian laporan audit tidak serta-merta mencerminkan rendah atau tingginya kualitas audit, karena auditor tetap menjalankan prosedur sesuai standar profesi. Demikian pula, *ln fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa besaran biaya audit bukanlah penentu utama kualitas, karena auditor diharapkan tetap menjaga independensi dan profesionalisme terlepas dari nilai fee yang diterima. Sementara itu, rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang menandakan bahwa pergantian auditor secara periodik dapat mempertahankan independensi dan objektivitas, sehingga mendorong peningkatan kualitas audit. Selain itu, ukuran Kantor Akuntan Publik juga berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana KAP yang lebih besar dengan sumber daya, pengalaman, sistem pengendalian mutu, dan reputasi yang unggul cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Secara keseluruhan, kelima variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa meskipun masing-masing variabel memiliki kontribusi yang berbeda, secara bersama-sama mereka memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit, namun masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan masa perikatan auditor secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan mengenai rotasi auditor yang berlaku. Perusahaan juga perlu memastikan proses transisi setelah pergantian auditor berjalan secara efektif melalui penyediaan informasi dan dokumentasi yang memadai mengenai kondisi bisnis, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan kepada auditor baru, sehingga proses adaptasi dapat berlangsung dengan baik dan kualitas audit tetap terjaga.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya KAP yang berafiliasi dengan Big Four maupun Non-Big Four, disarankan untuk meningkatkan efektivitas proses audit dengan memperkuat pemahaman terhadap karakteristik dan risiko spesifik klien. KAP juga perlu mempertahankan independensi, skeptisisme profesional, dan kehati-hatian dalam memberikan opini audit agar opini yang dihasilkan mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.
3. Bagi regulator, disarankan untuk terus memperkuat pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan ketentuan mengenai rotasi auditor serta kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia. Regulator juga dapat mempertimbangkan penguatan pedoman terkait proses transisi auditor agar pergantian auditor tidak mengurangi efektivitas proses audit dan pemahaman auditor terhadap karakteristik serta risiko perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
 5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, misalnya lebih dari lima tahun, agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kualitas audit serta menghasilkan bukti empiris yang lebih stabil dari waktu ke waktu.
 6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kualitas audit, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, Komite Audit, *corporate governance*, spesialisasi industri auditor, maupun variabel lainnya sehingga kemampuan model dalam menjelaskan kualitas audit dapat meningkat.
 7. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi pengukuran kualitas audit yang berbeda, seperti discretionary accruals, earnings quality, going concern audit opinion, atau proksi lainnya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran kualitas audit yang lebih komprehensif dan memungkinkan adanya perbandingan antarproksi.
 8. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan data sekunder dengan data primer, misalnya melalui penyebaran kuesioner atau wawancara kepada auditor, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada data yang dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan dan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Wulandari and Y. A. Nurcahya, "Analisis kualitas audit ditinjau dari aspek independensi, profesionalisme, dan etika auditor," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 2, no. 3, pp. 637–648, 2023.
- [2] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976, doi: [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- [3] W. Permatasari and A. D. Cahyati, "The Influence of Financial Distress, Auditor Switching, Profitability, Audit Quality on Audit Delay," *Basic Appl. Account. Res. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 7–14, 2024, doi: 10.11594/baaj.04.01.02.
- [4] M. A. Irana, Yudi, and E. Prasetyo, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit: Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023," *J. Ris. Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 384–396, 2025, doi: 10.55606/jurima.v5i2.5273.
- [5] Jamaluddin and A. Enre, "Konstruksi agency theory untuk meminimalisir asymmetry information dalam teori keuangan syariah perspektif tabligh," *POINT J. Ekon. & Manaj.*, vol. 5, no. 2, pp. 163–175, 2023, doi: 10.46918/point.v5i2.2092.
- [6] A. A. Arens, R. J. Elder, M. S. Beasley, and C. E. Hogan, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 17th ed. Harlow, England: Pearson, 2020.
- [7] A. N. Putri and H. T. Pohan, "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 919–928, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14728.
- [8] R. V. A. Putri and B. Witono, "Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit," *JESYA J. Ekon. & Ekon. Syariah*, vol. 8, no. 1, pp. 486–497, 2025, doi: 10.36778/jesya.v8i1.1961.
- [9] B. Effendi and U. F. Lestariana, "Audit report lag: Ukuran perusahaan, kompleksitas operasi dan Komite Audit perusahaan sektor consumer goods," *J. Ekon. Bisnis Digit.*, vol. 3, no. 3, pp. 127–135, 2024, doi: 10.47709/jebidi.v3i3.361.
- [10] E. P. Resza, P. S. Koeswayo, and S. Devano, "Pengaruh fee audit dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit," *Own. Ris. & J. Akunt.*, vol. 7, no. 4, pp. 3186–3195, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i4.1631.
- [11] D. J. C. Cabelen and J. B. Amiranto, "Pengaruh rotasi auditor, fee audit, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit: Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya," *GEMAH RIPA J. Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 40–52, 2025.
- [12] M. V Sihite and E. Ramdani, "Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan opini auditor terhadap audit delay," *J. Akunt. Bareleng*, vol. 9, no. 1, pp. 79–94, 2024, doi:

- 10.33884/jab.v9i1.8858.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 5th ed. Bandung: Alfabeta, 2023.
 - [14] T. R. Adhitya, H. Siregar, A. Astuti, and U. L. Qadri, “Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit,” *J. Bina Bangsa Ekon.*, vol. 19, no. 1, pp. 10–15, 2026.
 - [15] M. Andini, D. I. Satria, M. Yusra, and R. G. P. Rais, “Pengaruh Rotasi Audit, Audit Fee, Spesialisasi dan Audit Risk terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan Property 2019 – 2021 Di Bursa Efek Indonesia),” *J. Akunt. Malikussaleh*, vol. 2, no. 2, pp. 288–303, 2023.
 - [16] S. A. Nasution and R. Trisnawati, “Pengaruh firm size, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), profitabilitas, dan opini audit terhadap audit report lag yang dimoderasi dengan spesialisasi auditor,” *J. Ilm. Edunomika*, vol. 8, no. 3, 2024, doi: 10.29040/jie.v8i3.14314.